

**TRADISI PERKAWINAN MASYARAKAT SUNDA DI KELURAHAN  
ADIPURO KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG  
TENGAH**

(Skripsi)

Oleh

**Sulaiman Abdul Razzaq**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## **ABSTRAK**

### ***TRADISI PERKAWINAN MASYARAKAT SUNDA DI KELURAHAN ADIPURO KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH***

**Oleh**

**Sulaiman Abdul Razzaq**

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman bahasa, budaya dan adat istiadat. Didalam suku bangsa memiliki bermacam-macam tradisi . Dari berbagai macam keanekaragaman tradisi tersebut, masing-masing memiliki ciri khas dan tatacara yang berbeda dalam pelaksanaannya. Salah satu keunikannya dapat dilihat pada masyarakat Sunda. Salah satu tradisi yang hingga saat ini masih dilaksanakan oleh masyarakat Sunda di Kelurahan Adipuro yaitu Tradisi perkawinan menggunakan adat Sunda. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah proses pelaksanaan Tradisi Perkawinan Masyarakat Sunda di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah? Tujuan dari penlitian ini yaitu untuk mengetahui proses pelaksanaan Tradisi Perkawinan Masyarakat Sunda di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini ialah ada beberapa prosesi Adat Sunda di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo yang berhubungan dengan Tradisi Perkawinan Masyarakat Sunda seperti prosesi Neundeun Omong, prosesi Narosan, prosesi Papacangan , prosesi Sesorahan, Siraman, Ngeuyeuk seureuh, Lengser, Ngabageakeun, Sungkeman, Wejangan, Sawer Panganten, meuleum harupat atau mematahkan lilin, nincak endog, prosesi huap lingkup. Di setiap prosesinya mempunyai arti dan simbol baik pelaksanaan dan perlengkapan prosesinya.

*Kata Kunci : Tradisi, Perkawinan Adat Sunda, Pelaksanaan Perkawinan Masyarakat Sunda*

***TRADISI PERKAWINAN MASYARAKAT SUNDA DI KELURAHAN  
ADIPURO KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG  
TENGAH***

Oleh  
Sulaiman Abdul Razzaq

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN

pada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

**Judul Skripsi** : **TRADISI PERKAWINAN MASYARAKAT SUNDA DI  
KELURAHAN ADIPURO KECAMATAN TRIMURJO  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Nama Mahasiswa** : **SULAIMAN ABDUL RAZZAQ**

**Nomor Pokok Mahasiswa** : 1413033068

**Jurusan** : Pendidikan IPS

**Program Studi** : Pendidikan Sejarah

**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**1. MENYETUJUI**

**Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.**  
**NIP. 19811225200821001**

**Marzius Insani, S.Pd., M.Pd.**  
**NIP. 213804870319101**

**2. MENGETAHUI**

**Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Ketua Program Studi  
Pendidikan Sejarah**

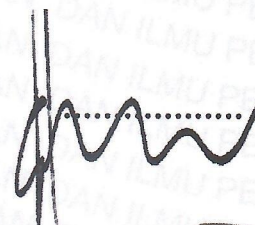
**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
**NIP. 196008261986031001**

**Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.**  
**NIP. 198112252008121001**

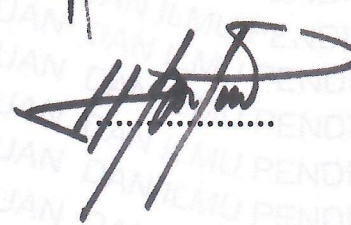
## MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

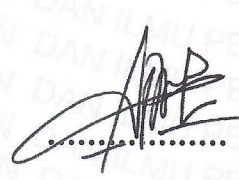
Ketua : **Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.**



Sekretaris : **Marzius Insani, S.Pd.,M.Pd.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Muhammad Basri, S.Pd.,M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 November 2021

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sulaiman Abdul Razzaq  
NPM : 1413033068  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP  
Alamat : Lk Totokaton Tempel, RT 36/ RW 12,  
Kelurahan  
Adipuro, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten  
Lampung Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

***“TRADISI PERKAWINAN MASYARAKAT SUNDA DI KELURAHAN  
ADIPURO KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG  
TENGAH”***

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 26 November 2021

Yang Membuat Pernyataan



Sulaiman Abdul Razzaq

NPM. 1413033068

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Metro, pada tanggal 10 Maret 1996. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Rohman dan Ibu Jubaidah.

Pendidikan penulis dimulai dari Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Adipuro tahun 2001, kemudian Sekolah Dasar Negeri 1 Adipuro tahun 2002, lalu Penulis melanjutkan Sekolah menengah pertama di Mts Muhammadiyah Komplek Metro dan tamat belajar pada tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikan kejenjang sekolah menengah atas di SMA N 1 Trimurjo. Pada tahun 2014 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, di Program Studi Pendidikan Sejarah dengan jalur SNMPTN atau Jalur Tanpa Tes. Pada Semester VI penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Beringin Jaya dan menjalani Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 2 Waytuba, Kabupaten Waykanan. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti Organisasi FOKMA (Forum Komunikasi Mahasiswa) Pendidikan Sejarah sebagai Anggota dan pernah mengikuti Organisasi HIMAPIS (Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Sosial) sebagai anggota.

# *Motto*

*Selalu ada jalan, Selalu ad acara dan tidak ada  
kata terlambat*

*(Sulaiman Abdul Razaq)*

*“Buatlah tujuan untuk hidup kemudian gunakan  
segenap kekuatan untuk mencapainya, kamu  
pasti berhasil “*

*(Utsman bin Affan)*



## PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah Subhannahu Wata'ala atas segala hidayah dan karunia-Nya. Shalawat dan Salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Salallahu Alaihi Wasallam. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, kupersembahkan sebuah karya kecil ini sebagai tanda cinta dan sayangku kepada :

Bapakku Rohman dan Ibuku Jubaidah yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, dan kesabaran. Terimakasih atas setiap tetes keringat, dan yang selalu membimbing dan mendoakan keberhasilanku, sungguh betapa besarnya cinta kasih kalian. Kepada adik-adikku yang aku sayangi

Para pendidik Dosen-dosen FKIP Pendidikan Sejarah, terimakasih atas bimbingan, ilmu, dorongan dan motivasi yang telah diberikan selama ini.

Sahabat-sahabatku dan teman-temanku yang telah memberi semangat dan dukungan, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan kehidupanku. Almamater tercinta  
"Universitas Lampung"

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi yang berjudul "Tradisi Sawer Panganten dalam Perkawinan Masyarakat Sunda di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., Wakil Dekan II Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Marzius Insani, S.Pd, M.Pd., sebagai Pembimbing II skripsi penulis. Terima kasih banyak ibu atas segala saran, bimbingan dan

kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.

7. Bapak Suparman Arif, S.Pd., M.Pd., Selaku ketua program studi Pendidikan Sejarah sekaligus Pembimbing I skripsi penulis. Terima kasih banyak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
8. Bapak Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd., Selaku pembahas skripsi. Terima kasih banyak atas ketersediaan meluangkan waktu, memberikan segala saran, bimbingan kritik, kepedulian dan nasihatnya dalam proses perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi, terima kasih pak.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Bapak. Drs. Maskun, M.H, Drs. Syaiful M, M.Si, Drs. Ali Imron, M.Hum, Drs. Iskandar Syah, M.H., (Almarhum) Drs. Wakidi, M.Hum., (Almarhum) Drs. Tontowi, M.Si., (Almarhum) Hendry Susanto S.S., M.Hum., Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum., Cheri Saputra, S.Pd, M.Pd., Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd., Dr. Risma Margaretha Sinaga, M.Hum., Valensy Rachmedita, S.Pd, M.Pd., Sumargono S.Pd, M.Pd., Nur Indah Lestari,S.Pd.,M.Pd, Yusuf Perdana,S.Pd.,M.Pd, Rinaldo Aldi Pratama, S.Pd., M.Pd. dan para pendidik di Unila pada umumnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah.
10. Terima kasih kepada masyarakat Lingkungan Totokaton Tempel Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo yang telah bersedia menjadi

subjek penelitian skripsi.

11. Terimakasih Kepada teman-teman skripsi, Jepri Nanda, Sriyatmi, Ni Made Chichi Anina, Ika Selly, Digna, Bunda Retno, Sabda, Herlina, yang telah menemani, berjuang bersama dan membantu serta memberi support selama menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih.
12. Terima kasih kepada anak-anak GAL, Geng Lab Sejarah 2014, Yoga si bucin, Rinaldi si nyolot, Carlos sad boy, Ade sok hits, Putri Paijem, Lutfi Paijem, Any si julid, Cindra anak bunda, Rahma, Ririn owner nyegeRin, terima kasih atas support kalian selama ini.
13. Terimakasih kepada teman-teman KKN dan keluarga baru disana, Wahyu Mbul, Arnoi Berbie, Heni, Astri Pitarani, Mayda, Nobel, Windi si Wibu, Mba Sri, Siska, Ibu indung Semang, Terima kasih atas kebaikannya.
14. Semua pihak yang tidak bisa penulisebutkan satu persatu, terima kasih. Semoga ALLAH Subhannahu Wata'ala membalas segala amal kebaikan kita. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 26 November 2021

Penulis



Sulaiman Abdul Razzaq

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Permasalahan .....	1
1.2 Analisis Masalah .....	3
1.3 Rumusan Masalah .....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	3
1.5 Kegunaan Penelitian.....	4
1.6 Ruang Lingkup Penelitian .....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka .....	6
2.1.1 Konsep <i>Tradisi</i> .....	6
2.1.2 Konsep Perkawinan Adat Sunda .....	7
2.1.3. Konsep Masyarakat Sunda .....	8
2.2 Kerangka Pikir .....	10
2.3 Paradigma .....	11
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Metode Penelitian .....	12
3.2 Lokasi Penelitian .....	13
3.3 Variabel Penelitian .....	13
3.4 Definisi Operasional Kerja .....	13
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	14
3.6 Teknik Analisis Data .....	17
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	19
4.1.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	19
4.1.1.1 Sejarah Kelurahan Adipuro .....	19

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian .....	21
4.1.2.1 Urutan Dalam Prosesi Perkawinan Adat Sunda .....	22
4.1.2.2 Prosesi Perkawinn Masyarakat Sunda .....	23
4.2 Pembahasan .....	57
4.2.1 Pelaksanaan Tradisi Sawer Panganten .....	57
<b>V. KESIMPULAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Lurah Adipuro dari Waktu ke Waktu .....	21

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma.....	10
2. Prosesi Lamaran .....	22
3. Cincin Tunangan .....	25
4. Sesorahan.....	26
5. Siraman .....	28
6. Ki Lengser.....	34
7. Ki Lengser dan Ambu Sedang Menari.....	35
8. Prosesi Menjelang Akad Nikah.....	36
9. Prosesi Setelah Ijab Kabul .....	36
10. Beas atau Beras .....	39
11. Permen.....	40
12. Uang .....	42
13. Kunyit.....	43
14. Bokor.....	44
15. Payung Agung.....	45
16. Naskah Kidung Sawyer.....	51
17. Prosesi Meureun Harupat.....	52
18. Prosesi Nincak Endog .....	53
19. Suapan dari Ibu .....	54
20. Suapan dari Ayah .....	55
21. Mempelai Saling Menyuyapi .....	55
22. Mempelai Sedang Menarik Ayam Bakakak .....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Foto Bersama dengan Informan 1 .....	66
2. Foto Bersama dengan Informan 2 .....	67

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman bahasa, budaya dan adat istiadat. Didalam suku bangsa memiliki bermacam-macam tradisi . Dari berbagai macam keanekaragaman tradisi tersebut, masing-masing memiliki ciri khas dan tatacara yang berbeda dalam pelaksanaannya. Salah satu keunikannya dapat dilihat pada masyarakat Sunda.

Kata “kebudayaan” berasal dari kata sanskerta buddhayah, yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti “budi” atau “akal”. Dengan demikian kebudayaan dapat di artikan: “ yang bersangkutan dengan akal”. Demikianlah “budaya” adalah “ daya dari budi” yang berupa cipta, karsa, dan rasa, sedangkan “ kebudayaan” adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa. (Koentjaraningrat, 2000 : 18).

Kebudayaan dan tradisi tidak dapat terpisahkan karena didalam kebudayaan terdapat didalamnya suatu bagian tradisi, terlebih dahulu perlu diketahui bahwa budaya bangsa mengarah kepada kebudayaan nasional indonesia yaitu seluruh kebudayaan yang dimiliki seluruh bangsa indonesia, sedangkan tradisi adalah tradisi yang dimiliki berbagai suku bangsa di indonesia yang telah berkembang berabad-abad lamanya sebelum bangsa indonesia terbentuk dan merdeka (Sedyawati, 2014 : 273).

Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan sebagai hasil dari cipta, rasa, dan karsa manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam kehidupan bermasyarakat, tidak ada satu masyarakat pun yang tidak memiliki kebudayaan. Begitu pula sebaliknya tidak akan ada kebudayaan

tanpa adanya masyarakat, ini berarti begitu besar kaitan antara kebudayaan dengan masyarakat. Kebudayaan itu tercipta sebagaimana manusia telah memiliki kehidupan menetap dan berusaha mengembangkan kehidupannya untuk peradaban yang lebih maju dan melestarikan kebudayaan itu melalui tradisi dan adat istiadat yang telah ada sejak dulu kala.

Suku Sunda, memiliki kebudayaan yang sangat beranekaragam mulai dari tarian daerah, rumah adat, lagu daerah, bahasa dan upacara-upacara adat. Adapun Upacara-upacara adat yang ada pada suku Sunda dimulai dari upacara sebelum kelahiran, upacara sesudah kelahiran, upacara perkawinan hingga upacara kematian. Hal itu menandakan bahwa, segala sesuatu yang menyangkut tentang perkembangan hidup manusia perlu dilakukan sebuah upacara adat sebagai tanda syukur kepada Sang Pencipta, karena setiap kelompok masyarakat kehidupannya diatur oleh adat istiadat dan aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan di mana dia hidup dan bergaul.

Upacara perkawinan merupakan salah satu upacara yang harus direncanakan dengan baik, yang masing-masing pelaksanaannya memiliki arti tertentu yang merepresentasikan harapan masyarakat Sunda terhadap kehidupan mereka kelak. Di dalam perkawinan adat Sunda, masyarakat akan melakukan acara ritual perkawinan dengan adat Sunda.

Upacara perkawinan bukan hanya sekedar pesta, tetapi acara perkawinan adalah acara yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Dimulai dari tahap pra perkawinan, prosesi perkawinan hingga pasca perkawinan. Mereka beranggapan bahwa jika sebuah keluarga akan melangsungkan perkawinan secara adat Sunda maka Tradisi *Sawer Panganten* tidak boleh dilewatkan karena hal tersebut bagian dari perkawinan adat Sunda yang diibaratkan sebagai sebuah rantai yang saling berkitan dalam tahapan perkawinan. Jika dilewatkan maka dirasa kurang Lengkap dan dipercayai akan ada dampak yang nantinya berpengaruh pada kehidupan pengantin.

Selain itu, terdapat mitos bahwa jika seseorang melakukan perkawinan secara adat Sunda, maka dipercaya mempelai pengantin tersebut akan selalu diberikan kehidupan yang baik serta rezeki yang melimpah kedepannya.

Tahapan dalam perkawinan adat Sunda, dimulai dari proses Neundeun Omong (Menyimpan Janji), Narosan atau Nyeureuhan (Lamaran), Nyandakeun (Seserahan), Siraman, Ngaras (di mana kedua belah pihak akan meminta izin kepada orangtua mereka untuk mencuci dan membasuh kaki mereka), nyeuek seureuh kemudian memasuki acara akad nikah, Sungkeman, wejangan, Sawyer Panganten, meleuleum harupat, nincak endog, dan terakhir pabetot-betot bakakak Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui lebih jauh mengenai pelaksanaan *Tradisi perkawinan* Masyarakat Sunda di Kelurahan Adipuro, kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, sehingga masyarakat setempat lebih menghargai dan melestarikan tradisi ini.

## **1.2 Analisis Masalah**

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan *Tradisi Perkawinan Masyarakat Sunda* di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan analisis masalah, maka masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana proses pelaksanaan *Tradisi perkawinan* masyarakat Sunda di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan *Tradisi Perkawinan Masyarakat Sunda* di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian tentunya akan dapat memberikan berbagai manfaat bagi semua orang yang membutuhkan informasi tentang masalah yang penulis teliti, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

Setiap penelitian tentunya mempunyai kegunaan pada pihak-pihak yang membutuhkan, adapun kegunaan dalam penelitian ini antara lain:

### 1.5.1 Secara Teoritis

Secara Teoritis Penelitian ini berguna untuk menjadi bahan sumbangan pengetahuan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya antropologi budaya yang berkembang dalam kehidupan masyarakat terutama mengenai *Tradisi Perkawinan* Masyarakat Sunda di kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah

### 1.5.2 Secara Praktis

#### a. Bagi Pembaca

Memberikan informasi kepada peminat kebudayaan yang ingin mengetahui tentang *tradisi Perkawinan Masyarakat Sunda* dan memberikan gambaran pelaksanaannya pada Masyarakat Sunda di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah.

#### b. Bagi Peneliti

Peneliti turut serta dalam melestarikan adat budaya Sunda dan bisa lebih memahami tentang budaya dan adat istiadat masyarakat Sunda khususnya pada tradisi perkawinan masyarakat Sunda di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo kabupaten Lampung Tengah.

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Sasaran dan tujuan penulis mencakup :

1. Objek Penelitian : *Tradisi Perkawinan Masyarakat Sunda* di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

2. Subyek Penelitian: Masyarakat Sunda di Lingkungan Totokaton Tempel RW 12 Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.
3. Tempat Penelitian : di Lingkungan Totokaton Tempel RW 12 Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo
4. Waktu Penelitian : Tahun 2021
5. Disiplin Ilmu : Antropologi

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menyeleksi masalah-masalah yang dijadikan sebagai topik pembahasan dalam penelitian. Tinjauan pustaka terdapat teori-teori atau konsep-konsep ataupun generalisasi yang akan dijadikan sebagai landasan teoritis bagi peneliti. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah :

#### 2.1.1 Konsep *Tradisi*

Tradisi adalah segala perbuatan yang menyangkut hidup manusia, yang diturunkan secara terus menerus dari generasi satu ke generasi lainnya dalam bentuk yang sama, tradisi ini juga menyangkut adat istiadat, budaya, ataupun bentuk yang lainnya

Menurut Soebadio (1983) dikutip oleh Mursal Esten dalam bukunya *Kajian Transformasi Budaya*, tradisi adalah kebiasaan turun-temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai budaya masyarakat yang bersangkutan.

Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal-hal yang bersifat gaib atau keagamaan.

Didalam tradisi diatur bagaimana manusia berhubungan dengan manusia lain atau kelompok manusia dengan kelompok manusia yang lain, bagaimana manusia bertindak terhadap lingkungannya dan bagaimana perilakumanusia terhadap alam yang lalu ia berkembang menjadi suatu sistem, memiliki pola dan norma yang

sekaligus juga mengatur penggunaan sanksi dan ancaman terhadap pelanggaran dan penyimpangan (Esten, 1999 : 21)

Menurut Edward Shils dikutip oleh Edi Sedyawati dalam bukunya yang membahas pengertian ‘‘tradisi’’ mengemukakan bahwa pada dasarnya suatu pola perilaku itu dapat disebut sebagai ‘‘tradisi’’ apabila telah berlangsung secara berkelanjutan sekurangnya sepanjang tiga generasi. Pengertian ‘‘generasi’’ dalam hal ini tidak hanya dipahami dalam arti masa hidup biologis seseorang beserta semua sebayanya, tetapi dapat juga dalam arti ‘‘angkatan’’ dalam suatu lingkungan orang-orang dengan karir tertentu (Sedyawati, 2014 :259)

Menurut Soejono Soekanto (1990) ahli sosiologi dan ilmu antropologi ini mengemukakan jika pengertian tradisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat dengan secara langgeng (berulang-ulang).

Berdasarkan konsep tentang tradisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tradisi itu merupakan suatu kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun dan telah berlangsung dalam waktu yang lama. Tradisi yang telah ada dari zaman nenek moyang tersebut juga perlu diwarisi dari generasi ke generasi agar tidak punah. Seperti halnya *Tradisi Sawer Panganten* dalam Masyarakat Sunda di Kelurahan Adipuru Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah yang telah ada sejak zaman dahulu dan dilaksanakan hingga saat ini.

### **2.1.2 Konsep Perkawinan Adat Sunda**

Menurut M. Hariwijaya (2004:1) perkawinan merupakan sebuah upacara penyatuan dua jiwa, menjadi sebuah keluarga melalui akad perjanjian yang diatur oleh agama. Oleh karena itu, perkawinan menjadi agung, luhur dan sakral. Perkawinan merupakan bagian dari budaya, dalam sebuah tradisi perkawinan terdapat ritual berdasarkan adat istiadat yang sesuai dengan daerah asal pengantin dan dipercaya



oleh masyarakatnya. Dalam perkawinan adat Sunda masyarakat akan melakukan acara ritual perkawinan dengan adat Sunda. Secara antropologi budaya dapat dikatakan bahwa yang disebut suku Sunda adalah orang yang secara turun menurun menggunakan bahasa Sunda serta dialeknya dalam kehidupan sehari-hari dan berasal atau bertempat di daerah Jawa Barat, daerah yang sering disebut dengan Tanah Pasundan atau Tatar Sunda (Agoes,2003:4).Menurut ajaran Islam, menikah adalah menyempurnakan agama.Oleh karenanya, seseorang yang telah menikah berarti telah berusaha menyempurnakan agamanya. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa perkawinan adat Sunda adalah serangkaian kegiatan yang diatur oleh adat yang berlaku di masyarakat yang isinya berupa perjanjian luhur untuk menyatukan dua jiwa dalam satu ikatan perkawinan yang sah dihadapan Tuhan yang pelaksanaannya menggunakan adat Sunda. Jadi, yang dimaksud dengan perkawinan adat Sunda dalam penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan Tradisi *Perkawinan masyarakat Sunda* sebagai serangkaian prosesi adat didalam perkawinan adat Sunda.

### **2.1.3 Konsep Masyarakat Sunda**

Menurut Koentjaraningrat (2009 : 116) : Dalam bahasa Inggris dipakai istilah society yang berasal dari kata Latin socius, bearti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri berasal dari kata Arab syaraka yang berarti “ikut serta, berpartisipasi”.Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah saling “berinteraksi”.Koentjranirat menjelaskan bahwa ikatan yang membuat suatu kesatuan manusia menjadi suatu masyarakat adalah pola tingkah laku yang khas mengenai semua faktor kehidupannya dalam batas kesatuan itu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, dalam satu wilayah tertentu, sehingga menghasilkankebudayaan.

Sedangkan definisi Suku Sunda adalah kelompok etnis yang berasal dari bagian barat pulau Jawa, Indonesia. Secara antropologi-budaya dapat dikatakan, bahwa yang disebut suku bangsa sunda adalah orang-orang yang secara turun temurun menggunakan bahasa-ibu bahasa sunda serta dialektanya dalam kehidupan sehari-hari, dan berasal serta bertempat tinggal di daerah Jawa Barat, daerah yang juga disebut tanah pasundan atau tatar sunda. Secara kultural daerah pasundan itu disebelah Timur dibatasi oleh sungai-sungai Cilosari dan Citanduy, yang merupakan perbatasan bahasa (Koenjaraningrat, 1982:300).

Akan tetapi diluar Jawa Barat terdapat pula kampung-kampung yang menggunakan bahasa Sunda, seperti di Kabupaten Pandeglang, Anyer, Lebak dan di daerah transmigrasi di daerah Lampung dan Sumatra Selatan. Kebudayaan Sunda yaitu kebudayaan yang hidup, tumbuh, dan berkembang dikalangan orang Sunda yang pada umumnya berdomisili di tanah Sunda (Ekadjati, 1995:8)

Suku Sunda terkenal dengan kepribadiannya yang ramah, lemah lembut dan sangat sopan, dan memiliki pandangan hidup ditengah-tengah masyarakat dan budaya lainnya. Hubungan manusia dengan sesama manusia dalam masyarakat Sunda didasari oleh ‘sikap *silih asih, silih asah* dan *silih asuh*’ artinya saling mengasihi, saling mengasah dan saling mengasuh.

Jadi, masyarakat Sunda adalah sekelompok orang-orang Sunda yang hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama didalam satu wilayah atau daerah tertentu, sehingga menghasilkan kebudayaan. Saat ini Orang Sunda tidak bertempat tinggal atau berdomisili di satu tempat saja, melainkan telah terpecah di beberapa tempat yang terpisah. Selain itu juga, mereka hidup bersama dengan etnis lain. Masyarakat Sunda yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, tidak terkecuali di daerah Lampung khususnya di Lingkungan Totokaton Tempel Kelurahan Adipuro, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah yang mayoritas penduduknya adalah

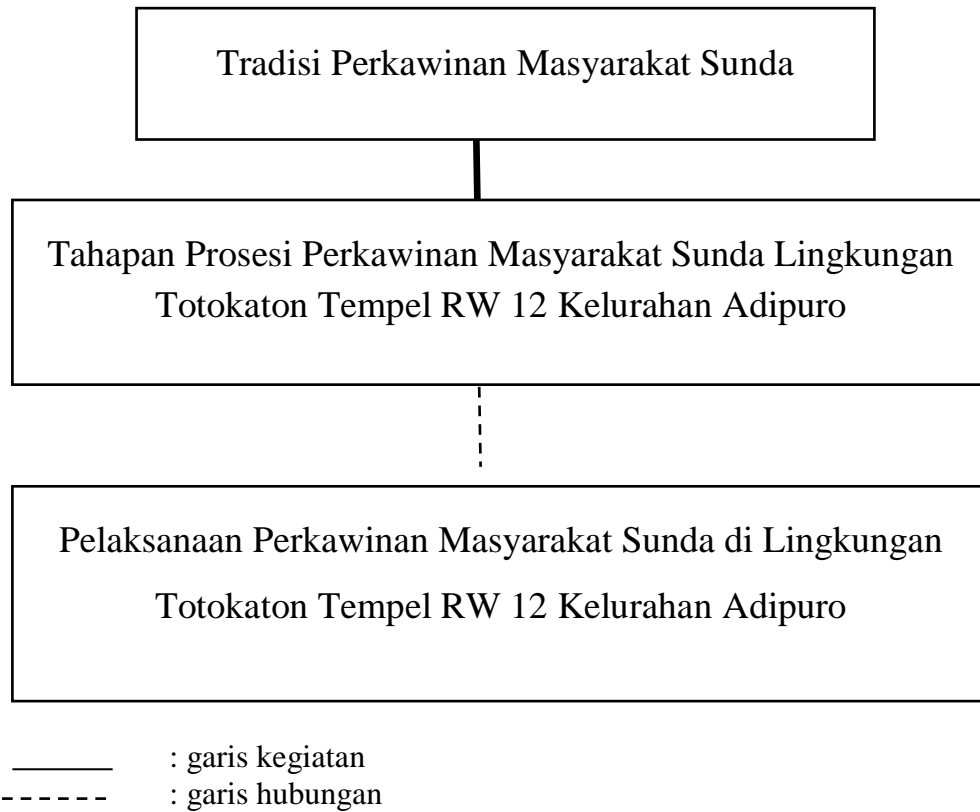
suku sunda yang berasal dari Provinsi Jawa Barat tepatnya dari Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Garut, Ciamis.

## 2.2 Kerangka Pikir

Indonesia memiliki keanekaragaman yang mana membuat Indonesia memiliki budaya yang beragam. Masing-masing dari suku bangsa yang ada di Indonesia memiliki budaya sendiri dan kearifan lokal. Salah satunya Masyarakat Sunda yang merupakan kumpulan individu yang terdapat di Indonesia dan memiliki adat yang khas. Salah satunya dalam *Tradisi Sawer Perkawinan Masyarakat Sunda* yang sudah ada sejak lama dan berjalan turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya. Di dalam tradisi ini terdapat tahapan-tahapan pelaksanaannya. Di tradisi ini masyarakat Sunda yang ada di Kelurahan Adipuro hanya menjalankan tradisi tersebut dari para sesepuh mereka, karena setiap tradisi yang dilakukan oleh sesepuh atau nenek moyang di percaya masyarakat Sunda memiliki tujuan yang baik didalam tata cara pelaksanaannya.

Kerangka pikiran dalam penelitian ini berupa penggambaran tentang *Tradisi Perkawinan Masyarakat Sunda* di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut:

### 2.3 Paradigma



**Gambar 1. Paradigma**

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Menurut, Sugiono (2008:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Kemudian, Maryaeni (2005:58) mengatakan metode merupakan cara yang ditempuh peneliti dalam menemukan pemahaman jalan dengan fokus dan tujuan yang ditetapkan. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap dilengkapi dengan bukti ilmiah yang kuat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan, menceritakan atau menggambarkan sesuatu yang didapat di lapangan pada saat melakukan penelitian.. Menurut Husaini Usman (2009:129) kata deskriptif berasal dari bahasa inggris, descriptive, yang berarti bersifat menggambarkan atau melukiskan sesuatu hal. Menggambarkan atau melukiskan dalam hal ini dapat dalam arti sebenarnya (harfiah), yaitu berupa gambar-gambar atau foto yang didapat dari data lapangan atau peneliti menjelaskan hasil penelitian dengan gambar-gambar dan dapat pula berarti menjelaskannya dengan kata-kata.

Kemudian menurut Gunawan Suratmo (2002:16) penelitian deskriptif didasarkan pada data deskripsi dari suatu status, keadaan, sikap dan hubungan, atau pemikiran suatu masalah yang menjadi obyek penelitian Jadi, penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Tradisi Sawer Panganten* dalam perkawinan masyarakat Sunda di kelurahan Adipuro kecamatan Trimurjo kabupaten Lampung Tengah.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Peneliti melakukan penelitian hanya di Lingkungan Totokaton Tempel RW 12, lokasi ini dipilih karena di RW 12 di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo tersebut mayoritas masyarakatnya adalah suku Sunda, sehingga peneliti dapat melihat fakta dan realitas yang akan ditelitinya pada masyarakat yang memang memiliki karakteristik tersebut.

Selain itu lokasi penelitian juga adalah tempat kelahiran penulis dengan harapan penulis akan dapat lebih mudah melakukan penelitian. Jadi, yang dimaksud lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Lingkungan Totokaton Tempel RW 12 Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo

### 3.3 Variabel Penelitian

Kerlinger (1973) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (constructs) atau sifat yang akan dipelajari (Kerlinger dalam Sugiyono 2008 : 38). Selanjutnya Kidder (1981), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (qualities) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya (Kidder dalam Sugiyono 2008 : 38)

Berdasarkan pendapat para tokoh tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah atribut obyek yang memiliki variasi yang nantinya akan dipelajari dan ditarik sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal yakni *Tradisi Sawer Panganten* dalam Perkawinan Masyarakat Sunda di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

### 3.4 Definisi Operasional Kerja

Maryaeni (2005:15) mengatakan definisi operasional merupakan gambaran konsep, fakta, maupun relasi kontekstual atas konsep, fakta dan relasi pokok yang berkaitan dengan penelitian yang akan digarap, yang terealisasikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Selanjutnya, menurut Sumadi Suryabrata

(1983 : 82) definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan, dapat diamati dan diobservasi.

Jadi, berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa definisi operasional variabel adalah gambaran dari sebuah konsep maupun fakta dari sebuah penelitian yang nantinya akan diteliti. Dalam penelitian ini definisi operasional variabelnya adalah Tradisi dari *Sawer Panganten* yang dilakukan masyarakatan Sunda di kelurahan Adipuro kecamatan Trimurjo. Pelaksanaan dan fungsi dari setiap perlengkapan yang digunakan pada pelaksanaan *Sawer Panganten* dalam perkawinan adat Sunda di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang relvan dengan masalah yang diteliti maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

#### **3.5.1 Wawancara**

Esterberg dalam Sugiyono (2008:231) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sugiyono mengatakan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih dalam.

Jadi, dalam peneltian ini penulis menggunakan wawancara mendalam dan terstruktur,penulis sudah menyiapkan daftar pertanyaan dan pertanyaan harus mengarah ke topik yang akan diteliti. Selanjutnya jawaban yang muncul dari informan akan dibatasi, hal ini dilakukan agar ketika informan memberikan keterangan yang diberikan tidak melantur dari pertanyaan yang diajukan.Penulis juga terlebih dahulu menyiapkan peralatan yang dibutuhkan selama wawancara seperti pulpen dan buku catatan.

### 3.5.2 Informan

Pemilihan informan tidaklah boleh sembarangan, karena itu perlu dipilih orang yang benar-benar mengetahui tentang obyek yang akan diteliti. Menurut Spradley dan Faisal terdapat beberapa syarat dalam menentukan informan atau subjek penelitian antara lain:

1. Subyek telah lama dan intensif dengan kegiatan atau aktivitas yang menjadi sasaran.
2. Subyek masih terikat secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
3. Subyek mempunyai banyak informasi dan banyak waktu dalam memberikan keterangan (Spradley dan Faisal, 1990:57).

Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*, untuk mendapatkan sampel informan tahapannya yaitu: menentukan sampel awal berupa orang yang paling mengerti dengan masalah yang akan ditanyakan kemudian memilih sampel lanjutan dan baru berhenti ketika data atau informasi yang didapat sudah jenuh.

Informan yang dipilih oleh penulis mayoritas berusia antar 45 tahun keatas samapai usia 80 tahun, karena pada usia tersebut pengetahuan tentang budaya Sunda lebih mengerti, dikarenakan mereka memang sudah sering terlibat dalam upacara adat. Faktor pendidikan tidak menjadi penentu utama dalam pemilihan informan yang dilakukan penulis karena informan yang didapat memiliki pendidikan akhir di jenjang SD, SMP, SMA dan lulusan pondok pesantren. Umumnya informan yang yang dipilih penulis memiliki pengaruh di lingkungan tempat tinggal, mereka adalah sesepuh yang suka diundang datang ke acara-acara adat, informan selanjutnya adalah warga yang terlibat aktif dalam organisasi masyarakat.

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan diatas, maka penulis menentukan bahwa para informan sebagai berikut:



- a. Sesepuhadat, yang pernah terlibat dalam Perkawinan Adat Sunda dan bertugas memberikan informasi tentang tahapan dari perkawinan Masyarakat Sunda di RW 12 Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo.
- b. Dukun manten yang bertugas mengurus perkawinan yang menggunakan adat Sunda.
- c. Warga Masyarakat, meliputi: Sudah menikah dan mengetahui tentang Perkawinan Adat Sunda dan yang masih menggunakan Tradisi perkawinan adat Sunda di RW 12 Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo.

### 3.5.3 Observasi

Edwards dan Talbot dalam Maryaeni (2005:68) berpendapat observasi bisa dihubungkan dengan upaya merumuskan masalah, membandingkan masalah yang dirumuskan dengan kenyataan dilapangan, pemahaman detail permasalahan guna menemukan detail pertanyaan yang akan dituangkan dalam kuesioner, serta untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat.

Tujuan dilaksanakannya observasi dalam penelitian ini adalah peneliti langsung melihat kondisi di lapangan untuk mendapatkan fakta-fakta yang dibutuhkan yaitu di RW 12 Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo.

### 3.5.4 Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (1989:188) teknik dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan lain sebagainya.

Peneliti mengadakan penelitian tentang pelaksanaan *Tradisi Sawer Panganten* berdasarkan dokumentasi yang ada berupa catatan, foto, buku, transkrip, dan sebagainya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang ditulis.

### 3.5.5 Kepustakaan

Teknik kepustakaan juga dilakukan penulis untuk mendapatkan referensi baik itu teori-teori maupun lain sebagainya sehingga dapat dibandingkan apakah sesuai dengan fakta yang terjadi di masyarakat. Jadi, penulis berusaha memperoleh referensi dari apa yang telah dibaca dari buku dan menelaahnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini, peneliti menganalisis data secara kualitatif, yang menjelaskan, menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata dan kalimat sebagai jawaban terhadap permasalahan yang diteliti sehingga data yang diperoleh dapat dipahami oleh pembaca.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008:246), Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah dalam menganalisa data dalam suatu penelitian dapat diuraikan sebagai berikut;

#### 3.6.1 Reduksi Data

Sugiyono (2008:247) mengatakan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pada tahap reduksi data ini, peneliti melakukan pengumpulan data informasi berupa pelaksanaan *Tradisi Perkawinan Masyarakat Sunda* yang didapat dari hasil wawancara, kemudian memilih jawaban dari informan yang paling sering dijawab untuk kemudian ditulis sehingga peneliti mendapatkan jawaban yang dicari .

### **3.6.2 Data Display (Penyajian Data)**

Pada penelitian ini data yang diperoleh dari hasil wawancara serta observasi akan diolah sedemikian rupa sehingga menimbulkan suatu kesatuan yang akan mengarah pada penarikan kesimpulan, kemudian hasil dari pengolahan data disajikan dalam bentuk deskripsi dan menggunakan tabel dan gambar atau foto tentang kondisi objek penelitian baik berupa kondisi Kelurahan Adipuro maupun hasil analisis berupa fungsi, pelaksanaan, jalannya proses pelaksanaan yang terkandung dalam *Tradisi Perkawinan masyarakat sunda* di kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo.

### **3.6.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi**

Pada tahap ini penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data yang ada dapat teruji kebenarannya. Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam mengambil kesimpulan adalah:

1. Mencari data yang relevan dengan penelitian.
2. Menyusun data dan menyeleksi data-data yang diperoleh dari sumber yang didapat yang berkaitan dengan analisis berupa prosesi pelaksanaan Tradisi Perkawinan Masyarakat Sunda di Lingkungan Totokaton Tempel Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo.
3. Setelah semua data diseleksi barulah ditarik kesimpulan dan hasilnya dituangkan dalam bentuk tulisan.

## V. KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa prosesi pelaksanaan Tradisi *Sawer Panganten* dalam Perkawinan Masyarakat Sunda di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah sebagai berikut:

1. Masyarakat yang tinggal di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo masih melaksanakan Tradisi *Sawer Panganten* sebagai pelengkap dalam prosesi perkawinan adat Sunda. *Sawer panganten* sendiri ialah prosesi pemberian nasihat kepada kedua pengantin.
2. Jauh sebelum prosesi *Sawer Panganten*, terdapat tahapan sebelum prosesi perkawinan menggunakan adat Sunda yang dimulai dari prosesi *Neundeun Omong* (menyimpan janji atau ucapan), kemudian dilanjutkan dengan prosesi *Narosan* (Lamaran), kemudian prosesi *Papacangan* (Tunangan), selanjutnya prosesi *Seserahan* (Menyerahkan )*Siraman* (Memandikan Calon Pengantin)*Ngeuyeuk seureuh* (Menyiapkan Sirih Pinang).

3. Menjelang akad nikah juga terdapat tahapan prosesi yang nantinya masih ada hubungannya dengan prosesi *Sawer Panganten*. Dimulai dengan prosesi penjemputan mempelai pria oleh utusan mempelai wanita yang biasa disebut dengan *Lengser*, setelah prosesi penjemputan tersebut, lalu di lanjutkan dengan prosesi penyambutan atau *ngabageakeun* oleh ibu mempelai wanita, kemudian dilanjutkan dengan prosesi suci yaitu *Ijab Kabul*. Setelah itu dilanjutkan dengan prosesi *Sungkeman* oleh mempelai pengantin, dilanjutkan lagi dengan prosesi wejangan yang disampaikan oleh ayah dari mempelai wanita, baru kemudian di lanjutkan dengan prosesi yang selalu ada di dalam perkawinan adat Sunda, yaitu *Sawer panganten*. Setelah prosesi ini selesai, dilanjutkan dengan prosesi *meuleum harapat* atau mematahkan lilin, selanjutnya prosesi *nincak endog* atau menginjak telur. Setelah itu prosesi *huap lingkup* atau suap suapan. Terakhir ditutup dengan prosesi *pabetot-betot* bakakak atau tarik menarik ayampanngan.
4. Semua tahapan prosesi yang dilakukan, terdapat arti atau simbol di setiap prosesinya, berupa nasihat pernikahan dan kehidupan selanjutnya, doa-doa dan harapan dari orang tua kepada mempelai untuk menjalani kehidupan dan lain sebagainya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Tradisi Perkawinan menggunakan Adat Sunda di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo merupakan tradisi yang sudah sejak lama, sudah selayaknya tradisi ini terus dilestarikan dan dipertahankan secara turun temurun sampai kegenerasi berikutnya agar tradisi ini tidak punah di zaman yang semakin modern ini.
2. Sebagai keragaman tradisi dan untuk memperkaya khazanah tradisi bangsa Indonesia. Sudah sepatut generasi muda turut andil dalam mempelajari dan melestrikan tradisi Perkawinan Sunda ini. khususnya generasi muda di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimrujo Kabupaten Lampung Tengah.
3. Kepada pemerintah Kabupaten Lampung tengah agar memberikan perhatian khusus kepada budaya lokal dengan cara memperbanyak buku bacaan tentang keanekaragaman budaya di Indonesia, agar generasi muda dapat tahu dan tertarik untuk terus melestarikannya.

## DAFTAR PUSTAKA

Koentjaraningrat.2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*.Jakarta : PT RinekaCipta.Hlm 181.

Edi Sedyawati. 2014. *Kebudayaan di Nusantara*. Depok: Komunitas Bambu. Hlm 273..

### **Wawancara :**

Dede 62 tahun di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, 25 November 2020

Mursal Esten. 1999. *Kajian Transformasi Budaya*. Bandung: Angkasa. Hlm 21.

Edi Sedyawati. 2014. *Kebudayaan di Nusantara*. Depok: Komunitas Bambu.Hlm 259.

Agoes, Artati. 2003. *Perkawinan Adat Sunda*, Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Hlm 70.

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 116

Koentjaraningrat. 1982. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta:Djambatan. Hlm 300.

Agoes, Artati. 2003. *Perkawinan Adat Sunda*, Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.Hlm 4.

M.Hariwijaya.2004. *Tata Cara Penyelenggaraan Perkawinan Adat Jawa*. Hanggar Kreator. Yogyakarta.

Edi S. Ekadjati. 1995. *Kebudayaan Sunda*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya. Hlm 8.

Usman, Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Suratmo, Gunawan. 2002. *Penelitian Multidisiplin*. Bandung: ITB. Hlm 16.

Sugiyono. *Op. Cit.*, hlm 38.

Maryaeni. *Op. Cit.*, hlm 15.

Sugiono. *Op. Cit.*, hlm 231.

Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.  
Jakarta: PT Rineka Cipta. Hlm 188.

Sugiyono. *Op. Cit.*, hlm 246

Sugiyono. *Op. Cit.*, hlm 247

## **Wawancara**

Mang Mamad. Lingkungan Totokaton Tempel RT 36/ RW 12, Kelurahan Adipuro  
Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah 10 Oktober 2021 Pukul  
13.00 WIB

Ninik Toharoh. Lingkungan Totokaton Tempel RT 36/ RW 12, Kelurahan  
Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah 13 Oktober  
2021 Pukul 09.00 WIB.

Aki Ucek. Lingkungan Totokaton Tempel RT 36/ RW 12, Kelurahan Adipuro  
Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah 13 Oktober 2021 Pukul  
10.00 WIB.

Ninik Endoh. Lingkungan Totokaton Tempel RT 36/ RW 12, Kelurahan Adipuro  
Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah 13 Oktober 2021 Pukul  
10.20 WIB.

Aki Idi. Lingkungan Totokaton Tempel RT 36/ RW 12, Kelurahan Adipuro  
Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah 15 Oktober 2021 Pukul  
08.40 WIB.

Ninik Entim. Lingkungan Totokaton Tempel RT 36/ RW 12, Kelurahan Adipuro  
Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah 15 Oktober 2021 Pukul  
08.40 WIB